

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MUSTIKA PRIMA
BERLIAN**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D-IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Pada
Politeknik STMI Jakarta**



DISUSUN OLEH :

NOVITA WATI

1713071

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

"PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP
PROFIRABILITAS PADA PT MUSTIKA PRIMA BERLIAN"

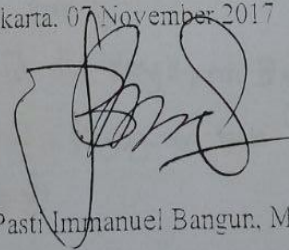
DISUSUN OLEH:

NAMA : NOVITA WATI
NIM : 1713071
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan
dan dipertahankan dalam Tugas Akhir

Menyetujui

Jakarta, 07 November 2017



Drs. Pasi Immanuel Bangun, MM

NIP. 195806111987031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI, Kementerian Perindustrian RI

Nama : NOVITA WATI

NIM : 1713071

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MUSTIKA PRIMA BERLIAN”

- **Dibuat** dan diselesaikan dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab, serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains Terapan/Sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lainnya, kecuali bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- **Bukan** merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tulis Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 07 November 2017

Yang Membuat Pernyataan




(NOVITA WATI)

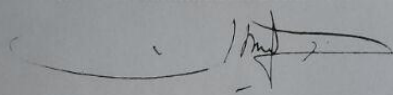


LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Novita Wati
 NIM : 1713071
 Judul TA : Pengaruh perputaran persediaan barang ~~akhir~~ ^{zadri} terhadap profitabilitas Pada PT. Mustika Prima Berlian
 Pembimbing : Drs. Pash Immanuel Bangun, MM.

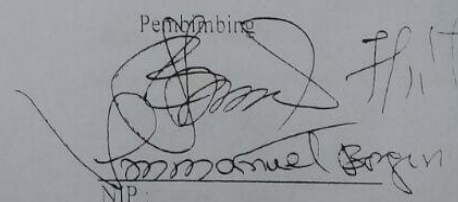
Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
04/9/17		Pengajuan Judul tugas Akhir	
07/9/17		Acc Judul tugas Akhir	
11/9/17	I	Acc, konsultasi Bab II	
26/9/17	II	Konsultasi Bab-II	
11/10/17	II	Acc Bab II, pengajuan Bab III	
24/10/17	III	Konsultasi Bab III	
25/10/17	III	Acc Bab III, Pengajuan Bab IV	
26/11/17	IV	Konsultasi Bab-IV	
27/10/17	IV & V	Acc Bab IV dan Pengajuan Bab V	
03/11/17	V	Acc Bab V, Pengajuan bab VI	
07/11/17	VI	Acc Bab VI	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif



NIP: 195309011983031001

Pembimbing


Drs. Pash Immanuel Bangun

NIP:

POLITEKNIK STATE JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR:

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT MUSTIKA PRIMA BERKUAN.

DIBILAH OLEH

NAMA : RIVITA WATI
NIM : 1713071
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Dugi Oleh Tim Pengasah tentang Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis
Otomotif Industri ITMI Jakarta pada hari Selasa tanggal 27 November 2017.

Jakarta, 27 November 2017

Pengaji 1

(Edi Saiful Sakara Adnan, SE, M.Pd.)

Pengaji 2

(Drs. Sri Daryanti, MM)

Pengaji 3

(Senny Taufiq, SE, MFI)

Pengaji 4

(Fanni Irwanah Integus, SE, MEd)

ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017 di PT Mustika Prima Berlian yang beralamat di Jalan Raya Narogong KM 12,5 kel Cikiwul, kec Bantar Gebang, kota Bekasi Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara persediaan barang jadi terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persediaan dengan profitabilitas. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan per periode tahun 2012 hingga 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya hubungan variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang kuat antara perputaran persediaan barang jadi (X) dan Profit (Y). Total persediaan barang dagang yang dihasilkan selama tahun 2012-2016 sebesar 151,23% sedangkan perputaran persediaan yang dihasilkan selama tahun 2012-2016 yaitu sebesar 11.08 kali. Besar kontribusi variabel X (persediaan) terhadap variabel Y (profit) sebesar **77,44%** sedangkan sisanya 22,56% merupakan kontribusi dari faktor lain. Hal ini dibuktikan dengan t hitung (**3,2095**) $\geq t$ table (3,182). Maka H_0 ditolak yang berarti membuktikan memang benar bahwa perputaran persediaan barang jadi mempunyai hubungan yang kuat dengan profitabilitas.*

Kata Kunci :Perputaran Persediaan, Profitabilitas,dan Regresi Linier Sederhana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini merupakan pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada :

1. Bapak Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI).
2. Bapak Drs.Mulyono, MM selaku Ketua Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
3. Bapak Drs. P Immanuel Bangun, MM sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Siswanto, selaku Manajer PT Mustika Prima Berlian yang telah memberikan izin untuk melaksanakan PKL, serta memberikan data-data perusahaan untuk digunakan dalam kebutuhan penyusunan Tugas Akhir.
5. Seluruh karyawan dan karyawan PT Mustika Prima Berlian yang telah membantu penulis mengajarkan bagaimana menjadi sebuah tim kerja yang baik di lokasi kerja.
6. Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya,dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam laporan ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Jakarta, 23 November 2017

Penulis

Novita Wati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Akuntansi	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi	7
2.1.2 Perkiraan (Akun).....	7
2.1.3 Jurnal	8
2.1.4 Persamaan Dasar Akuntansi.....	9
2.1.5 Penggolongan Transaksi	9
2.2 Akuntansi Barang Persediaan	10
2.2.1 Pembukuan Barang Persediaan	10
2.2.2 Harga Barang Persediaan	11
2.3 Laporan Keuangan	12
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.3.3 Manfaat Laporan Keuangan.....	13

2.3.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan	14
2.3.4.1 Neraca	14
2.3.4.2 Laporan Laba Rugi.....	17
2.4 Persediaan	20
2.4.1 Pengertian Persediaan	20
2.4.2 Strategi Penyediaan Barang	21
2.4.3 Klasifikasi Barang Persediaan.....	22
2.4.4 Fungsi Persediaan	23
2.4.5 Jenis-jenis Persediaan.....	24
2.4.6 Biaya Yang Berkaitan Dengan Persediaan	26
2.4.7 Tujuan Pengelolaan Persediaan.....	26
2.4.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persediaan.....	27
2.5 Penjualan	29
2.5.1 Peramalan Penjualan	29
2.5.1.1 Pengertian Peramalan Penjualan	29
2.5.1.2 Teknik Dalam Peramalan Penjualan	30
2.6 Teori Teknik Analisis.....	33
2.6.1 Analisis Statistik	33
2.6.1.1 Analisis Korelasi	33
2.6.1.2 Analisis Regresi Linier Sederhana	35
2.6.2 Analisis Laporan Keuangan	36
2.6.2.1 Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)	36
2.6.2.2 Profitabilitas	37
2.6.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Profitabilitas	38
2.7 Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Lokasi dan waktu penelitian	41
3.2 Jenis Data	41

3.3 Sumber Data.....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Pengolahan Data	42
3.5.1 Tekhnik Analisis	42
3.5.2 Analisis Perputaran Persediaan dan Rasio Profitabilitas	47
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	50
4.1 Pengumpulan Data	50
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	50
4.1.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan.....	51
4.1.1.3 Profil Perusahaan.....	52
4.1.1.4 Struktur Organisasi	53
4.1.1.5 Deskripsi Jabatan	53
4.1.1.6 Layout Perusahaan	57
4.1.2 Bagian Pemasaran	58
4.1.2.1 Penjualan PT Mustika Prima Berlian.....	58
4.1.2.2 Biaya Promosi	59
4.1.2.3 Biaya Pemasaran	60
4.1.3 Bagian Produksi	61
4.1.3.1 Produk Yang Dihasilkan PT Mustika Prima Berlian.....	61
4.1.3.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	62
4.1.3.4 Mesin dan Peralatan	63
4.1.3.5 Alur Proses Produksi.....	64
4.1.4 Bagian Manajemen Sumber Daya Manusia.....	65
4.1.4.1 Ketenagakerjaan.....	65
4.1.4.2 Kesejahteraan Karyawan.....	67
4.2 Pengolahan Data.....	69
4.2.1 Laporan Keuangan	69
4.2.1.1 Harga Pokok Penjualan	69

4.2.1.3 Laporan Laba Rugi.....	70
4.2.1.4 Laporan Perubahan Modal	71
4.2.1.5 Neraca	72
4.2.1.6 Perputaran Persediaan	73
4.2.1.7 Return On Investment	74
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	76
5.1 Analisis Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi dan Profitabilitas	76
5.2 Analisis Hubungan dan Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Terhadap Profitabilitas	76
5.2.1 Analisis Korelasi	76
5.2.2 Koefisien Determinasi.....	77
5.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	78
5.2.4 Uji Hipotesis	79
BAB VI PENUTUP	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.I Struktur Organisasi PT Mustika Prima Berlian	55
Gambar IV.II Layout PT Mustika Prima Berlian.....	59
Gambar IV.III Alur Proses Produksi Bemper	66

DAFTAR TABEL

Tabel III.I Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	46
Tabel IV.I Penentuan Harga Jual Produk.....	60
Tabel IV.II Penjualan	61
Tabel IV.III Biaya Promosi.....	61
Tabel IV.IV Biaya Pemasaran.....	62
Tabel IV.V Bahan Baku dan Bahan Penolong.....	64
Tabel IV.VI Mesin dan Peralatan.....	65
Tabel IV.VII Jumlah Tenaga Kerja.....	67
Tabel IV.VIII Tingkat Pendidikan Karyawan.....	68
Tabel IV.IX Jam Kerja Karyawan	69
Tabel IV.X Data Gaji Karyawan.....	69
Tabel IV.XI Biaya Produksi Periode 2012-2016	71
Tabel IV.XII Harga Pokok Penjualan Periode 2012-2016.....	72
Tabel IV.XIII Laporan Laba Rugi Periode 2012-2016.....	73
Tabel IV.XIV Laporan Perubahan Modal Periode 2012-2016	74
Tabel IV.XV Laporan Neraca Periode 2012-2016	75
Tabel IV.XVI Perputaran Persediaan.....	76
Tabel IV.XVII Profitabilitas Return On Investmen.....	77
Tabel V.I Data Perputaran Persediaan Barang Jadi (X) dan Profitabilitas.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri pengolahan menjadi salah satu sector industri yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional negara. Selain itu, sector industry pengolahan juga merupakan salah satu penyedia lapangan pekerjaan yang cukup penting.

Industri memiliki banyak kelebihan dan keterbatasan yang dapat menghambat perkembangannya. Salah satu keterbatasan industry yaitu keterbatasan yang biasa dialami sekitar permasalahan faktor- factor industry yaitu keuangan, pemasaran, produk, dan personalia. Keterbatasan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki merupakan hal yang fatal seperti dalam pengolahan sumber daya keuangan. Dimana suatu perusahaan dapat mengelola dana untuk di investasikan pada jangka panjang dan pendek untuk dapat menompang operational perusahaan sehari-hari sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu industri manufaktur yang bergerak dibidang industry pembuatan karoseri bak truk adalah PT Mustika Prima Berlian yang berada di Jalan Raya Narogong Km 12,5 kecamatan Bantar Gebang merupakan tempat penulis melakukan praktek kerja lapangan yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

Permasalahan yang dilihat adalah sama dengan permasalahan yang terjadi pada industri manufaktur pada umumnya, yaitu permasalahan pada bidang keuangan, pemasaran, produksi dan personalia. Keempat point tersebut merupakan factor terpenting dalam membangun perusahaan. Sehingga pada industry seharusnya dapat dibekali ilmu tentang faktor-faktor

penomping jalannya suatu perusahaan agar perkembangan industri tanah air dapat terus meningkat.

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada bidang keuangan yang memberikan gambaran perusahaan secara financial dalam penggunaan dana untuk di investasikan dalam jangka panjang dan jangka pendek, karena PT Mustika Prima Berlian merupakan salah satu industri manufaktur yang menjalankan fungsi financial dalam perusahaan kurang efektif dan efisien. Sehingga perusahaan sebaiknya memperbaiki dalam masalah keuangan. Peneliti mengambil bahan penelitian pada bidang keuangan, dilihat dari permasalahan keuangan perusahaan yang harus diperbaiki sebagai masukan perusahaan yang dapat diterapkan pada perusahaannya.

Salah satu tujuan dari perusahaan PT Mustika Prima Berlian adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

PT Mustika Prima Berlian yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengolahan terhadap persediaan yang lebih efisien. Maksudnya adalah, perusahaan sebaiknya menyediakan persediaan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya persediaan yang cukup penting bagi suatu perusahaan karena dengan persediaan yang cukup itu memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif. Masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan akan menekan keuntungan dari perusahaan. Bila jumlah persediaan terlalu

besar akan dapat menambah biaya-biaya bagi perusahaan, diantaranya beban bunga, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan. Juga akan mempebesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas barang. Dengan demikian jumlah persediaan janganlah sampai berlebihan dan juga jangan kekurangan. Dalam hal ini pengendalian persediaan sangat dibutuhkan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan persentase profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat return on investmen (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar daripada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (cost of goods sold) dengan persediaan rata-rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan

rata-rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). Adapun untuk mengetahui rata-rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

Menurut Halim (2007:147) apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada asset perusahaan dan pada profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT MUSTIKA PRIMA BERLIAN”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Berapa tingkat perputaran persediaan per periode pada tahun 2012 hingga 2016?
2. Bagaimanakah hubungan antara persediaan dengan profitabilitas?

1.3 BATASAN MASALAH

Adapun batasan-batasan yang berkaitan dengan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada PT Mustika Prima Berlian yang berada di Jalan Raya Narogong KM12,5 Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat.
2. Data yang digunakan dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
3. Mengutamakan menggunakan data keuangan, dalam hal ini data laporan keuangan antara laporan neraca dan laporan laba rugi.
4. Menganalisa pengaruh persediaan yang terjadi terhadap profitabilitas.

5. Analisa dilakukan dengan metode korelasi dan regresi linier sederhana
6. Analisa profitabilitas dilakukan dengan rasio profitabilitas yaitu ROI

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang akan diambil, adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan per periode pada tahun 2012 hingga 2016
2. Untuk mengetahui hubungan antara efisiensi persediaan dengan profitabilitas.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam buku yang berjudul dasar-dasar akuntansi (2013) Lim Hendra menerangkan Akuntansi menurut AAA (*American Accounting Association*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut AICPA (*American Institute of Certified Accountants*) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

2.1.2 Perkiraan (akun)

Menurut Lim Hendra (2013 : 3) Perkiraan (*account*) adalah daftar tempat mencatat secara sistematis transaksi-transaksi financial yang mengakibatkan perubahan aktiva, utang, modal, penghasilan dan biaya. Perkiraan-perkiraan berikut dapat digolongkan menjadi dua kelompok :

1. Perkiraan real / permanent (perkiraan-perkiraan neraca): yaitu perkiraan-perkiraan yang terdapat di dalam neraca yang terdiri dari perkiraan aktiva, hutang dan modal.
2. Perkiraan nominal / temporer (perkiraan-perkiraan laba rugi) yaitu perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan laba rugi yang terdiri dari perkiraan penghasilan dan perkiraan biaya,

2.1.3 Jurnal

a. Pengertian Jurnal

Menurut Lim Hendra (2013 : 3) jurnal adalah catatan yang sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan di debit dan di kredit disertai jumlahnya masing-masing dan keterangan singkat mengenai transaksi tersebut.

b. Fungsi-fungsi Jurnal

1. Fungsi analisa

Di dalam jurnal setiap transaksi dianalisa untuk menentukan perkiraan yang akan di debit dan di kredit serta jumlahnya masing-masing.

2. Fungsi mencatat

Dalam jurnal setiap transaksi finansial dicatat baik untuk perkiraan yang akan di debit atau di kredit beserta keterangannya masing-masing.

3. Fungsi historis

Karena di dalam jurnal setiap transaksi dicatat secara kronologis, maka dapat disimpulkan bahwa jurnal merupakan buku harian tempat mencatat aktivitas perusahaan,

c. Jenis-jenis Jurnal

1. Jurnal Khusus

Buku jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi tertentu.

- a) Jurnal pembelian
- b) Jurnal penjualan
- c) Penerimaan kas
- d) Pengeluaran kas

2. Jurnal umum (*general journal*)

Jurnal umum adalah jurnal untuk mencatat transaksi selain transaksi yang dicatat oleh jurnal khusus, seperti penyesuaian atau koreksi.

2.1.4 Persamaan dasar akuntansi

- a. Asset adalah sumber daya yang di kuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- b. Liabilitas adalah utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya di harapkan mengakibatkan arus keluar dan sumber daya perusahaan yang memegang hp.
- c. Ekuitas adalah hak residual atau asset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas
- d. Income adalah meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa disebut dan dikenal dengan sebutan yang berdeba seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa,
- e. Beban adalah mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan.

2.1.5 Penggolongan Transaksi

Transaksi digolongkan menjadi empat jenis :

1. Transaksi-transaksi pertukaran
 - a. Antara aset dengan aset
 - b. Antara aset dengan liabilitas
 - c. Antara liabilitas dengan aset
 - d. Antara liabilitas dengan liabilitas
2. Transaksi-transaksi pendapatan, biaya dan kerugian
Yaitu transaksi-transaksi yang di samping dapat mempengaruhi aset/liabilitas juga selalau mempengaruhi modal

3. Transaksi-transaksi penambahan atau pengurangan modal

Yaitu transaksi-transaksi yang berhubungan langsung dengan pemilik perusahaan dan berakibat terjadinya perubahan pada aset dan ekuitas.

4. Transaksi-transaksi pemindahan

Yaitu transaksi-transaksi yang hanya bersifat pemindahan dari suatu hal ke hal lain tetapi tidak mempunyai akibat seperti yang dikemukakan dalam tiga transaksi di atas.

2.2 Akuntansi Barang Persediaan

2.2.1 Pembukuan Barang Persediaan

Menurut Bambang Riyanto (1980: Barang persediaan adalah kekayaan atau aset perusahaan. Dalam neraca perusahaan, persediaan barang dagang dicantumkan di sisi kiri, dan termasuk aset lancar. Barang persediaan mula-mula dibeli dari berbagai sumber, kemudian dikirim dari penjual, dan setibanya ditempat, disimpan di gudang, menunggu digunakan oleh berbagai pemakai. Dalam siklus seperti itu, secara garis besar pembukuannya menyangkut beberapa transaksi sebagai berikut:

1. Pada waktu pembayaran pembelian barang, terjadi arus kas atau bank keluar
2. Pada waktu barang diterima, terjadi penambahan kekayaan perusahaan.
3. Pada waktu barang diambil dan digunakan oleh suatu bagian, terjadi pembebanan biaya pada bagian yang bersangkutan.

Karena keperluan pembukuan dan perhitungan biaya ini, semua transaksi pergerakan barang perlu didukung oleh suatu dokumen atau bukti yang sesuai. Dokumen atau bukti itu dapat berupa dokumen fisik apabila menggunakan sistem manual, atau berbentuk maya kalau

menggunakan sistem komputer. Dokumen atau bukti tersebut diperlukan antara lain untuk:

1. Penerimaan barang
2. Pengeluaran barang
3. Pengembalian barang
4. Pengiriman barang
5. Penghapusan barang
6. Pemindahan ke akun lain
7. Pemindahan antar gudang
8. Pengajuan klaim

2.2.2 Harga Barang Persediaan

Menurut Richardus Eko (2003 : 194) Cara menghitung barang yang disimpan di gudang ada beberapa macam, yaitu sistem atau metode FIFO, LIFO, Harga rata-rata dan Perhitungan khusus.

1. FIFO (*First In First Out*)

Ini adalah suatu metode pemberian harga barang persediaan sedemikian rupa sehingga barang yang dikeluarkan lebih dahulu diberi harga dengan harga perolehan yang paling lama.

2. LIFO (*Last In First Out*)

Ini adalah suatu metode yang merupakan kebalikan dari metode FIFO. Barang yang dikeluarkan terlebih dahulu akan diberi harga dengan harga barang yang diterima terakhir.

3. Harga Rata-rata

Dalam metode ini, perhitungan harga barang tidak berdasarkan mana yang masuk dulu dan mana yang keluar dulu, tetapi atas dasar rata-rata.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.3.3 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012 : 5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.3.4 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Secara lengkap menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.3.4.1 Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2014:28). Sedangkan menurut Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.
- b. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

- c. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Secara garis besar komponen neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

- a. Kas
- b. Rekening pada bank (rekening giro dan rekening tabungan)
- c. Deposito berjangka (time deposit)
- d. Surat-surat berharga (efek)
- e. Piutang
- f. Pinjaman yang diberikan
- g. Persediaan
- h. Biaya yang dibayar di muka
- i. Pendapatan yang masih harus diterima
- j. Aktiva lancar lainnya

2. Penyertaan

3. Aktiva Tetap

a. Aktiva Tetap Berwujud

- tanah
- mesin
- bangunan
- peralatan
- kendaraan
- akumulasi penyusutan
- aktiva tetap lainnya

b. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

- Goodwill

- Hak Cipta
- Lisensi
- Merek Dagang

4. Aktiva Lainnya
 - a. Gedung dalam Proses
 - b. Tanah dalam penyelesaian
 - c. Piutang jangka panjang
 - d. Uang jamninan
 - e. Uang muka investasi
 - f. Dan lainnya

Kemudian komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut:

1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek)
 - a. Utang dagang
 - b. Utang wesel
 - c. Utang bank
 - d. Utang pajak
 - e. Biaya yang masih harus dibayar
 - f. Utang sewa guna usaha
 - g. Utang dividen
 - h. Utang gaji
 - i. Utang lancar lainnya
2. Utang jangka panjang
 - a. Utang hipotek
 - b. Utang obligasi
 - c. Utang bank jangka panjang
 - d. Utang jangka panjang lainnya
3. Ekuitas
 - a. Modal saham
 - b. Agio saham
 - c. Laba ditahan

d. Modal sumbangan

Jumlah yang terdapat dalam kolom neraca, yaitu sisi aktiva dan pasiva harus seimbang atau sama. Artinya jumlah aktiva harus sama dengan kewajiban dan modal ditambah.

2.3.4.2 Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laba rugi

Dalam bukunya kasmir (2015 :45) menjelaskan laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang di keluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Laba rugi ini sesuai James Van Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap satu semester enam bulan atau tiga bulan.

Praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dua jenis, yaitu:

1. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
2. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi.

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga Pokok Penjualan
3. Laba kotor
4. Biaya Operasi
 - Biaya umum
 - Biaya penjualan
 - Biaya sewa
 - Biaya administrasi
 - Biaya operasi lainnya
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*)
10. Biaya bunga, terdiri dari:

- Bunga wesel
- Bunga bank
- Bunga hipotek
- Bunga obligasi
- Bunga lainnya

11. Laba sebelum pajak atau EBT (*earning before tax*)

12. Pajak

13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*earning after interest and tax*)

14. Laba per lembar saham(*earning per share*)

b. Bentuk Laba Rugi

Dalam praktiknya laporan laba rugi disusun dalam dua bentuk, yaitu:

1. Bentuk tunggal (*single step*)
2. Bentuk majemuk (*multiple step*)

Bentuk tunggal atau dikenal dengan nama single step merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun di luar pokok (non operasional) dijadikan satu. Dengan demikian faktor pengurangnya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

Sementara itu, bentuk multiple step merupakan pemisahaan secara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (non operasional). Artinya terlebih dulu dikurangi antara penghasilan dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan dengan hasil pengueangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

2.4 Persediaan

2.4.1 Pengertian persediaan

Persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aktiva lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Abdul Halim.(2007:142)

Ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan Agus Sartono (2008:443).

Persediaan menurut AgusRistono (2009:1) adalah “persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi”.

2.4.2 Strategi Penyediaan Barang

Setiap perusahaan, apalagi industri, memerlukan berbagai jenis barang untuk keperluan industrinya. Barang-barang ini dapat berupa bahan baku, bahan penolong atau barang-barang lain yang digunakan untuk memelihara peralatan dan fasilitas, maupun yang digunakan untuk operasinya. Tidak peduli apakah perusahaan besar atau kecil,

untuk pengadaan dan penyimpanan barang ini diperlukan biaya besar. Biasanya biaya yang paling besar adalah nilai inventory dan biaya penyimpanannya. Oleh karena itu, perlu ditempuh strategi atau manajemen tertentu yang bertujuan menjaga sedemikian rupa sehingga tingkat persediaan barang bisa ditekan seminimal mungkin, namun di lain pihak harus di usahakan agar penjualan dan operasi perusahaan tidak terganggu.

Tujuan mengadakan persediaan antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan normal
2. Memenuhi kebutuhan mendadak
3. Memungkinkan pembelian atas dasar jumlah ekonomis

Manajemen persediaan atau disebut juga inventory management atau pengendalian tingkat persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi persediaan material dapat ditekan secara optimal (Richardus Eko : 2003).

Pengendalian tingkat persediaan bertujuan mencapai efisiensi dan efektivitas optimal dalam penyediaan material. Usaha yang perlu dilakukan dalam manajemen persediaan secara garis besar dapat diperinci sebagai berikut:

1. Menjamin terpenuhinya kebutuhan operasi
2. Membatasi nilai seluruh investasi
3. Membatasi jenis dan jumlah material
4. Memanfaatkan seoptimal mungkin material yang ada

2.4.3 Klasifikasi Barang Persediaan

Barang persediaan dapat dibagi atas beberapa jenis atau klasifikasi. Sekurang-kurangnya ada enam klasifikasi utama yaitu:

1. Bahan Baku (*raw materials*)

Bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Barang setengah jadi (*semi finished products*)

Hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian kadang-kadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan lain.

3. Barang jadi (*Finished Products*)

Barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan/ dijual.

4. Barang umum dan suku cadang (*general materials and spareparts*)

Segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan/ pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan.. sering kali persediaan jenis ini disebut juga barang pemeliharaan, perbaikan dan operasi, atau MRO materials.

5. Barang untuk proyek (*work in progress*)

Barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.

6. Barang dagangan (*commodities*)

Barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

2.4.4 Fungsi persediaan

Dan hal-hal lain yang perlu diketahui juga di dalam persediaan yakni fungsi dari persediaan itu sendiri. Menurut Tampubolon (2004:190) yang mengatakan bahwa mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan mengefektifkan :

- a. Fungsi *Decoupling*
- b. Fungsi *Economic Size* dan
- c. Fungsi Antisipasi

Dan dibawah ini adalah penjelasan dari ketiga fungsi persediaan yang telah dijelaskan seperti yang tertera diatas sebagai berikut :

- a. Fungsi *Decuopling*

Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan decouple, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.

- b. Fungsi *Economic Size*

Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon atas pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses konversi, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.

- c. Fungsi Antisipasi

Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.

2.4.5 Jenis-jenis persediaan

Jenis persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sangat tergantung pada kegiatan normal perusahaan itu sendiri dimana perusahaan dagang akan memiliki jenis persediaan yang berbeda dengan perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur. Pada perusahaan

industri yang kegiatan merupakan pemrosesan bahan baku menjadi produk setengah jadi atau barang jadi, dapat digolongkan menjadi 4 kelompok persediaan :

1. Persediaan bahan mentah/bahan baku Bahan baku meliputi bahan yang dibeli atau diperoleh dengan tujuan untuk diolah kembali menjadi barang jadi dan barang setengah jadi. Lukman Syamsudin (2004:281) menyatakan bahwa bahan mentah adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
2. Persediaan barang dalam proses Meliputi barang-barang yang tidak diselesaikan namun memerlukan proses pengerjaan lebih lanjut sebelum dijual. Penelitian barang dalam proses didasarkan atas biaya actual, yang masih merupakan bagian dari barang jadi. Barang dalam proses diasumsikan tidak memiliki nilai pasar ataupun nilai ganti karena tidak adanya pasar yang tersedia untuk barang dalam proses tersebut.
3. Persediaan barang jadi Persediaan barang jadi adalah persediaan barang – barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.
4. Persediaan bahan penolong atau bahan pembantu Meliputi semua barang yang tidak merupakan bagian yang menyeluruh dari barang jadi.

Menurut Mulyadi (2001:553) dalam bukunya Sistem Akuntansi menggolongkan persediaan sebagai berikut : Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terediri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong , persediaan bahan habis pakai pabrik dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang untuk dijual kembali.

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan

Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari :

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidak pastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

Faktor- faktor yang menentukan besarnya safety stock

a. Penggunaan bahan baku rata-rata

b. Faktor lama atau lead time (*procurement time*)

2. Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :

a. *Eksternal transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.

b. *Internal transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

2.4.6 Biaya yang berkaitan dengan persediaan

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:172) biaya – biaya yang berkaitan dengan persediaan dibagi ke dalam tiga kategori :

1) Biaya penyimpanan

2) Biaya pemesanan, pengiriman, dan penerimaan

3) Biaya akibat kekurangan persediaan

2.4.7 Tujuan pengelolaan persediaan

Pengelolaan persediaan sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan pengelolaan yang baik diharapkan akan berdampak baik terhadap perusahaan. Menurut Agus Ristono (2009:4) tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen)
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan::
3. Kemungkinan barang (bahan baku dan bahan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh.
4. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
5. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
6. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
7. Menjaga supaya penyimpanan dan emplacement tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

Adapun menurut Brigham dan Houston (2001:172) tujuan pengelolaan persediaan terdiri dari:

1. Untuk memastikan persediaan yang dibutuhkan guna menyokong operasi tersedia.
2. Untuk menekan biaya memesan dan menyimpan persediaan ke tingkat terendah yang memungkinkan.

2.4.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan

Untuk dapat menentukan berapa persediaan yang optimal, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan menurut Mohamad Muslich (2003:122) adalah sebagai berikut:

1. Biaya persediaan: seringkali pemesan bahan yang dilakukan dalam jumlah pesanan yang relatif kecil akan meningkatkan biaya pemesanan. Sebaliknya persediaan barang dalam jumlah yang besar akan memperbesar biaya penyimpanan. Selain itu perlu pula dipertimbangkan biaya modal yang tertanam dalam persediaan.
2. Sejauh mana permintaan barang oleh pembeli dapat diketahui jika permintaan barang dapat diketahui, maka perusahaan dapat menentukan berapa kebutuhan barang dalam dua periode. Kebutuhan barang dalam periode inilah yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan.
3. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba, atau disebut sebagai *lead time* atau *delivery time*.
4. Kemungkinan diperolehnya diskonto untuk pembelian dalam jumlah besar.

Menurut Agus Ristono (2009:6) memaparkan bahwa besar kecilnya persediaan bahan baku dan bahan penolong dipengaruhi oleh faktor:

1. Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yakni persediaan ditaksir berdasarkan ramalan kebutuhan proses produksi per periode (misalnya berdasarkan anggaran penjualan) dengan tujuan menjaga kelangsungan (kontinuitas) proses produksi.
2. Kontinuitas produksi tidak berhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
3. Sifat bahan baku/penolong, perlu diketahui apakah cepat rusak (*durable good*). Apabila bahan atau persediaan termasuk ke dalam kategori barang cepat rusak maka persediaan yang disimpan tidak perlu banyak. Sedangkan untuk bahan baku yang memiliki sifat tahan lama, maka tidak ada salahnya perusahaan menyimpannya dalam jumlah besar.

Dalam penjelasan yang telah disebutkan, maka diketahui bahwa perusahaan dalam menentukan besar atau kecilnya tingkat persediaan

harus melakukan pertimbangan. Pertimbangan tersebut akan selalu dipengaruhi oleh volume jumlah persediaan yang dibutuhkan. Biaya persediaan yang akan dikeluarkan dipengaruhi oleh kegiatan produksi, sifat bahan baku yang digunakan dan waktu pemesanan barang hingga barang tiba.

2.5 Penjualan

Menurut Philip Kotler (2000 : 8) penjualan ialah proses social manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Sedangkan menurut Assuari (2004 : 5) penjualan ialah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

2.5.1 Peramalan Penjualan

2.5.1.1 Pengertian Peramalan Penjualan

Menurut M.Nafarin (2000 : 204) Peramalan penjualan adalah perkiraan penjualan pada waktu yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data-data yang pernah terjadi dan atau mungkin akan terjadi.

Dari pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa peramalan penjualan adalah perkiraan penjualan yang akan datang untuk usaha atau produk perusahaan. Dimana dalam pembuatan ramalan ini dibutuhkan penaksiran-penaksiran, khususnya penaksiran mengenai jumlah produk yang diperkirakan akan mampu dijual beserta harga jualnya, yang tentunya masing-masing produk dikaitkan dengan jenis produknya yang akan dijual. Dengan demikian keakuratan peramalan penjualan akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan keseluruhan anggaran.

2.5.1.2 Teknik dalam peramalan penjualan

Metode untuk melakukan penaksiran atau peramalan penjualan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Kualitatif

Merupakan cara penaksiran yang menitikberatkan pada pendapat seseorang. Cara penaksiran semacam ini mempunyai kelemahan yang menonjol, yaitu bahwa pendapat seseorang seringkali banyak diwarnai oleh hal-hal yang bersifat objektif. Dengan demikian ketepatan hasil taksiran menjadi diragukan.

Adapun beberapa cara penaksiran atau peramalan yang bersifat kualitatif ini adalah :

- a. Pendapat pimpinan bagian pemasaran.
- b. Pendapat para petugas penjualan.
- c. Pendapat lembaga-lembaga masyarakat.
- d. Pendapat konsumen.
- e. Pendapat para ahli yang dianggap memahami.

2. Bersifat Kuantitatif

Merupakan cara penaksiran yang menitikberatkan pada perhitungan-perhitungan angka yang menggunakan berbagai metode statistik. Dengan menggunakan cara peramalan atau penaksiran yang kuantitatif semacam ini diharapkan dapat menghilangkan unsur-unsur subjektif seseorang, sehingga hasil taksirannya dapat lebih dipertanggungjawabkan.

Namun cara ini mengandung kelemahan, yaitu adanya hal-hal yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti halnya selera konsumen, kebiasaan konsumen, tingkat pendidikan dan cara berfikir masyarakat, struktur individu yang berbeda dan lain sebagainya.

Berikut ini beberapa cara penaksiran yang bersifat kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. Cara yang berdasarkan dari pada data historis dari suatu variabel saja, yaitu variabel yang ditaksir itu sendiri misalnya :

1) Metode Trend Bebas (*Free Hand Method*)

Pada dasarnya semua metode trend menggunakan prinsip yang sama yaitu berusaha mengganti atau merubah garis patah-patah dalam grafik yang dibentuk oleh data historis menjadi garis yang lebih teratur bentuknya. Metode trend bebas menentukan bahwa garis patah-patah yang dibentuk oleh data historis diganti atau dirubah menjadi garis lurus dengan cara bebas berdasarkan pada perusahaan dari orang yang bersangkutan.

2) Metode Trend Setengah Rata-Rata (*Semi Average Method*)

Menurut metode ini, garis lurus yang dibuat sebagai pengganti garis patah-patah yang dibentuk dari data-data historis tersebut. Data historis tersebut dapat diperoleh dengan melakukan perhitungan-perhitungan statistik dan matematika tertentu, sehingga pengaruh unsure subjektif dapat dihilangkan.

3) Metode Trend Moment (*Moment Method*)

Metode trend ini menggunakan cara-cara perhitungan statistik dan matematika tertentu. Untuk mengetahui fungsi garis lurus sebagai pengganti garis patah-patah yang dibentuk oleh data historis perusahaan. Dengan demikian pengaruh unsure subjektif dapat dihindarkan.

4) Metode Kuadrat (*Parabolic Method*)

Metode kuadrat adalah metode yang digunakan untuk membentuk garis lengkung (non linier). Dalam hal ini digunakan bagi perusahaan-perusahaan yang mempunyai

deretan data historis yang cenderung mengarah ke bentuk garis lengkung

5) Metode Trend Last Square (*Last Square Method*)

Metode trend last square hanya merupakan penyederhanaan dari metode trend moment, sehingga mempermudah perhitungan perhitungannya.

- b. Cara yang mendasarkan diri pada data historis dari variabel yang akan ditaksir serta hubungannya dengan data historis dari variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perkembangan variabel yang akan ditaksir tersebut.

Cara penaksiran semacam ini misalnya :

1) Metode Regresi Tunggal

Dimana penaksiran hanya menggunakan satu variabel yang dipengaruhi dan satu variabel bebas

2) Regresi Ganda (*Multiple Regression*)

Dimana penaksirannya menggunakan satu variabel yang dipengaruhi dan lebih dari satu variabel bebas.

- d. Cara penaksiran yang menggunakan metode dan statistik (trend ataupun regresi) yang ditetapkan pada berbagai analisis khusus, seperti misalnya:

1. Analisis Industri atau Analisis Market Share

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap keadaan industri secara keseluruhan. Dengan analisis tersebut dan dapat diketahui peranan perusahaan terhadap industri.

Dalam kaitannya dengan *budget* penjualan dapat diketahui perbandingan antara penjualan perusahaan dengan penjualan seluruh industri yang berada disekitarnya.

2. Analisis Jenis-Jenis Produk Yang Dihasilkan Perusahaan (*Product Line*)

Analisis jenis-jenis produk diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis barang produksi.

3. Analisis Pemakaian akhir Dari Produk (*End Use Analisis*)

Perkembangan penjualan dari perusahaan barang industri, banyak dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan yang memprosesnya lebih lanjut. Dengan metode ini diperiksa secara lebih terperinci tentang penggunaan akhir dari produk tersebut.

2.6 Teori Teknik Analisis

2.6.1 Analisis Statistik

2.6.1.1 Analisis Korelasi

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah: “Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung.” Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel (banyak data dalam 1 tahun)

x = Variabel independent (persediaan barang jadi)

y = Variabel dependen (*Return On Investmen*)

Koefisien korelasi (r), nilai korelasi dapat berkisar antara +1 dan -1 ($-1 \leq r \leq +1$) artinya :

- a. Jika $r = +1$, maka hubungan Persediaan barang jadi dengan ROI sempurna secara positif dan jika mendekati +1 hubungannya sangat kuat dan positif.
- b. Jika $r = -1$, maka hubungan Persediaan barang jadi dengan ROI sempurna secara negatif dan jika mendekati -1 hubungannya sangat kuat dan negatif.
- c. Jika $r = 0$, maka Persediaan barang jadi dengan ROI tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.1. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (2013: 337)

2.6.1.2 Analisis Regresi Linier

Menurut Hasan (2008), regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antarvariabel. Istilah regresi yang berarti ramalan atau taksiran. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena pada analisis itu kesulitan dalam menunjukkan slop (tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya dapat ditentukan). Analisis regresi dapat meramal atau memperkirakan nilai variabel bebas lebih akurat. Regresi linier adalah regresi yang variabel bebasnya (variabel x) berpangkat paling tinggi satu.

Sedangkan Menurut Sunyoto, (2007), Analisis regresi merupakan bagian integral dalam peramalan. Maksud dari peramalan ini ialah berdasarkan data yang diolah dengan cara statistik yang kemudian menarik sebuah kesimpulan. Analisis regresi sendiri digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya atau beberapa variabel lainnya.

Rumus persamaan dasarnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = Taksiran Profit

X = Taksiran Persediaan Barang Dagang

a = Harga Konstan

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

n = Jumlah tahun

Dimana nilai a dan b diperoleh rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

2.6.2 Analisis Laporan Keuangan

2.6.2.1 Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Menurut Jumingan (2008:128) menjelaskan bahwa : “Perputaran Persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata – rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata – rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). Adapun untuk mengetahui rata – rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock.

Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Daerah, Halim (2007:147) menambahkan semakin tinggi turnover persediaan suatu perusahaan, berarti semakin cepat perputaran persediaan tersebut

sebaliknya, semakin rendah turnover persediaan suatu perusahaan, berarti semakin lambat perputaran tersebut.

2.6.2.2 Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2001:89) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dan juga Halim (2007:36) menyatakan satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitas.

Penilaian rentabilitas perusahaan bermacam-macam caranya tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan, apakah laba yang dibandingkan itu berasal 18 dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan seluruh aktiva yang digunakan atau membandingkan laba bersih dengan modal sendiri.

Profitabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan atau modal yang menghasilkan atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Menurut Syamsudin (2004 : 59) gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross Profit Margin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} : \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Goods Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Samsyudin (2004 : 62). Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Kalkulasi net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment*

Menurut Lukman Syamsudin (2011 : 63) *Return on investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan Return Total Assets merupakan pengukuran kemampuan

perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

2.6.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Profitabilitas

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Masalah investasi dalam persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif. Masalah penentuan besarnya investasi dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan akan menekan keuntungan dari perusahaan.

Bila jumlah persediaan terlalu besar akan dapat menambah biaya-biaya bagi perusahaan, diantaranya beban bunga, biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan. Juga akan mempebesar kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas barang. Dengan demikian jumlah persediaan janganlah sampai berlebihan dan juga jangan kekurangan. Dalam hal ini pengendalian persediaan sangat dibutuhkan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan persentase profitabilitasnya.

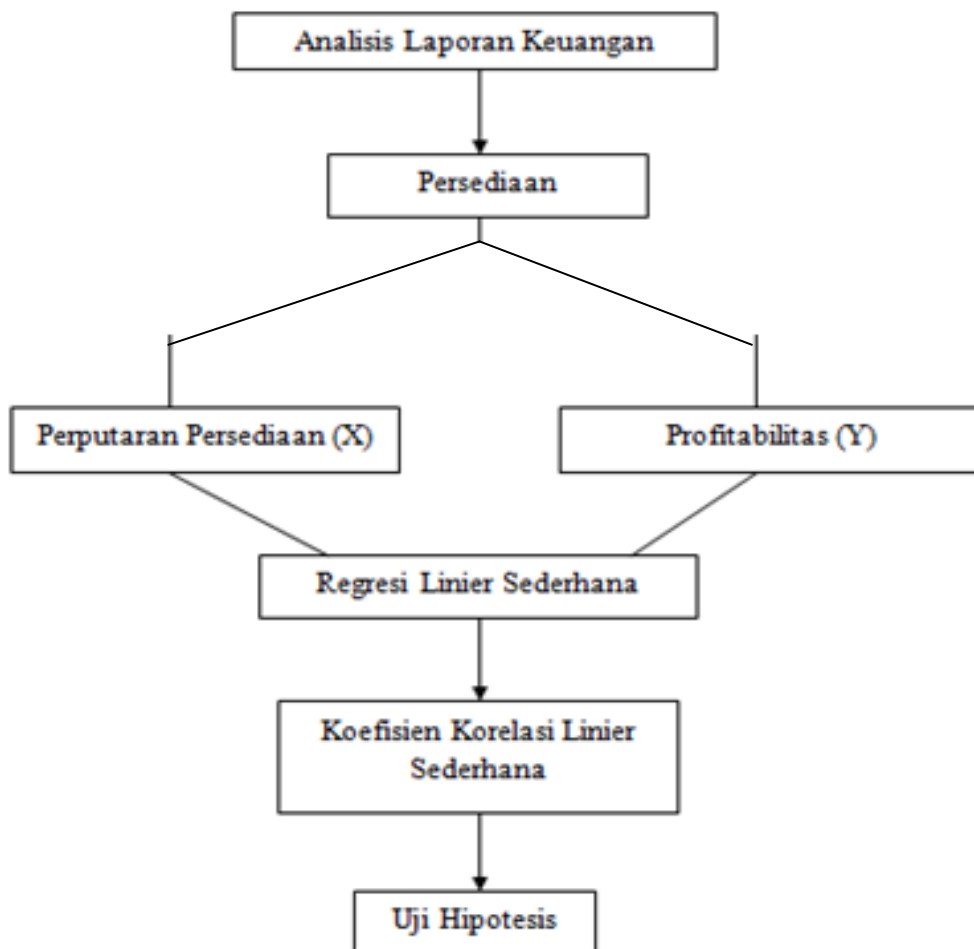
Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan persediaan rata – rata atau membagi nilai penjualan neto dengan persediaan rata – rata (jika tidak tersedia data harga pokok penjualan). Adapun untuk mengetahui rata – rata lamanya persediaan barang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaannya.

Halim(2007:147) menyebutkan apabila perusahaan kurang tepat dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, maka akan berakibat ganda dalam laporan keuangan, yaitu pada aset perusahaan dan pada profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan laba usaha dengan total asset atau *operating assets*. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum menjadi ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas

2.7 Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesa Penelitian

Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi terhadap profitabilitas pada PT Mustika Prima Berlian dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2017 di PT Mustika Prima Berlian yang beralamat di Jalan Raya Narogong KM 12,5 kel Cikiwul, kec Bantar Gebang, kota Bekasi.

3.2 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang digunakan dalam Tugas Akhir ini berupa gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, sekilas tentang tata kelola perusahaan pada aspek produksi, pemasaran, dan personalia yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam Tugas Akhir ini meliputi data penjualan dan laporan keuangan (laba rugi, neraca, modal).

3.3 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari :

Sumber internal, data yang diperoleh dari sumber internal yaitu laporan keuangan, data penjualan,dan data lainnya dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan pembimbing PT Mustika Prima Berlian..

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk Tugas Akhir ini adalah dengan menggunakan dua metode:

7. Riset lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam riset lapangan ini, penyusun menggunakan tiga teknik, yaitu:
 - a. Pengamatan
Yaitu dengan melakukan pengamatan dan praktek kerja langsung terhadap objek penelitian.
 - b. Wawancara
Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang menjadi objek penelitian.
 - c. Dokumentasi
Yaitu dengan dokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan perusahaan yang menjadi bahan penelitian.
8. Penelitian kepustakaan
Yaitu pengumpulan data-data sekunder, dengan mencari atau membaca dan mempelajari berbagai kepustakaan atau referensi dari literatur, yaitu pengumpulan petikan-petikan dari berbagai buku, dan sumber lainnya dalam menganalisis permasalahan.

3.5 Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data seperti tersebut di atas diolah secara manual dengan menggunakan kalkulator dan program Microsoft Excel. Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur keeratan pengaruh modal kerja dan laba bersih. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil perhitungan dari analisis modal kerja dan laba bersih.

3.5.1 Teknik Analisis

Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik, yaitu koefisien korelasi dan regresi linier sederhana guna mengidentifikasi keeratan pengaruh hubungan modal kerja yang disediakan dengan profit yang dihasilkan.

a. Korelasi

1. Pengertian Analisis Korelasi

Pengertian analisis korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah: “Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung.” Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel (banyak data dalam 1 tahun)

x = Variabel independent (persediaan barang jadi)

y = Variabel dependen (Return On Investmen)

Koefisien korelasi (r), nilai korelasi dapat berkisar antara +1 dan -1 ($-1 \leq r \leq +1$) artinya :

- a. Jika $r = +1$, maka hubungan Persediaan barang jadi dengan ROI sempurna secara positif dan jika mendekati +1 hubungannya sangat kuat dan positif.
- b. Jika $r = -1$, maka hubungan Persediaan barang jadi dengan ROI sempurna secara negatif dan jika mendekati -1 hubungannya sangat kuat dan negatif.

- c. Jika $r = 0$, maka Persediaan barang jadi dengan ROI tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan variabel Y.

Tabel III.I. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (2013 : 337)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh persediaan barang jadi (X) terhadap profit (Y).

$$\text{Rumus: } \mathbf{KD = (r^2) \times 100\%}$$

c. Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variable. Metode ini digunakan untuk menemukan persamaan dua variabel yang berbeda. Rumus persamaan dasarnya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Y = Taksiran Profit

X = Taksiran Persediaan Barang Jadi

a = Harga Konstan

b = Angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

n = Jumlah tahun

Dimana nilai a dan b diperoleh rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering kali digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan masalah ataupun untuk penelitian lebih lanjut. Untuk menguji hipotesis digunakan data yang dikumpulkan dari sampel, sehingga merupakan data perkiraan (estimate). Itulah sebabnya keputusan yang dibuat dalam menolak/tidak menolak mengandung ketidakpastian (uncertainty), maksudnya keputusan dapat benar ataupun salah. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X) terhadap profit (Y). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : $r = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi dengan profitabilitas.

Ha : $r \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan barang jadi dengan profitabilitas.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

3. Menentukan taraf signifikan α

Dalam kasus ini nilai $\alpha = 5\%$

4. Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

5. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

a. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

S_b = Standart error or regression coefficient

Sebelum menentukan S_b , ditentukan terlebih dahulu S_e , yaitu

Standart error of estimated sebgai berikut :

$$S_e = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - a\Sigma Y - b\Sigma XY}{n-2}}$$

Sehingga S_b :

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}}$$

b. Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{(\alpha)(n-2)}$$

6. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan untuk membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

7. Mengambil Keputusan

Menerima atau menolak H_0 .

3.5.2 Analisis Perputaran Persediaan dan Rasio Profitabilitas

a. Perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan : } \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Selanjutnya rata-rata persediaan usaha dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata persediaan: } \frac{\text{Saldo persediaan awal} + \text{Saldo akhir}}{2}$$

untuk menghitung umur rata-rata persediaan adalah:

$$\text{Umur rata-rata persediaan: } \frac{360}{\text{Perputaran persediaan}}$$

b. Analisis rasio profitabilitas

Menurut Husein (2005:239) *Retrun on invesment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang dikeluarkan untuk mengukur rasio ialah laba bersih setelah pajak.

Analisa *Return on Invesment* merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan dalam mengukur efektivitas atas keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Invesment* adalah salah satu bentuk atau rasio profitabilitas, yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisa keuntungan *Return on Investment* mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat komprehensif. Besarnya *Return on Invesment* dipengaruhi olehdua faktor yaitu:

1. *Net profit margin*

adalah tingkat kemampuan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. *Net profit margin* menggambarkan tingkat

pendapatan yang diperoleh dari operasi perusahaan, dapat dicari dengan rumus:

2. *Asset turnover*

adalah tingkat perputaran aktiva usaha dalam suatu periode, biasanya satu tahun, berapa kali perputaran dalam satu tahun, dapat diketahui dengan:

Maka Return on investment dapat juga dicari dengan mengkalikan keduanya, atau $ROI = \text{Net profit margin} \cdot \text{Asset turnover}$

Besarnya Return on investment akan selalu berubah kalau ada perubahan dari *net profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat salah satu atau kedua-duanya dalam upaya mempertinggi *Return on investment*. Usaha untuk mempertinggi *Return on investment* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi, sedangkan mempertinggi *Return on investment* dengan memperbesar *Asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Return On Equity (ROE)

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yang perlu diketahui oleh pihak manajemen dalam mengelola modal sendiri adalah dengan *Return On Equity* (ROE) atau bisa disebut dengan Rentabilitas Modal 22 Sendiri (RMS). *Return On Equity* merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola modalnya sendiri dalam perusahaan.

Menurut Martono (2005:210). *Return On Quity* (ROE) atau *Return on Net Worth* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar

Seperti yang telah kita ketahui dalam neraca keuangan besarnya total asset adalah sama dengan besarnya modal sendiri ditambah dengan kewajiban, semakin kecil jumlah modal sendiri akan mengakibatkan besarnya jumlah kewajiban atau hutang yang dipakai untuk membiayai asset. Dengan demikian perusahaan menggunakan dana pihak lain untuk menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan.

Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, atau dengan kata lain mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Syamsuddin (2007:81).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada Harahap (2008:304).

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya. Penilaian profitabilitas perusahaan bermacam-macam caranya tergantung laba dan aktivamana yang akan dibandingkan itu berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan seluruh aktivitas yang digunakan atau dibandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Mustika Prima Berlian Narogong dirintis sejak akhir tahun 1990. Bermula dari bengkel rumahan biasa milik orang tua pemilik PT. Mustika Prima Berlian yaitu Pak Muh, yang mana sejak masih duduk di bangku SMA sudah terbiasa membantu ayahnya. Bakatnya di bidang wirausaha pun sudah terlihat sejak dini dengan berjualan sparepart-sparepart otomotif dikala sepulang sekolah. Beliau menjajakannya di pasar sore dekat rumahnya. Niat membuka usaha karoseri ini pun bermula saat ia berniat memodifikasi sebuah mobil pick up Mitsubishi Colt T 120 SS menjadi sebuah mobil angkut. Yang mana pada awalnya hanya niat untuk digunakan sendiri saja, tidak untuk dijual.

Ternyata kreativitasnya ini menarik minat cukup banyak orang pada waktu itu, dengan tenaga awal sejumlah 15 orang. Dan kini perusahaan yang didirikan oleh Pak Muh itu sudah berdiri cukup lama dan memiliki cukup mitra kerja, mulai dari pemasok bahan baku, pelanggan setia dan mitra kerja lainnya.

Dengan didukung oleh tenaga kerja berpengalaman dan profesional, dilengkapi dengan peralatan-peralatan yang mumpuni sehingga PT Mustika Prima Berlian mampu menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi dan bersaing di pasaran serta menyediakan fasilitas pendukung perbaikan atas kendaraan.

Sesuai dengan perkembangan kebutuhan industri akan alat transportasi darat, Pak Muh mencoba menyediakan suatu jenis kendaraan untuk mengangkut barang-barang yang akan memudahkan industri-industri untuk mendistribusikan produk serta mengangkut bahan-bahan baku dan bahan-bahan lainnya. PT Mustika Prima Berlian lebih menekankan pada kualitas daripada harga untuk menjamin kepuasan pelanggan selama ini. Dengan didukung oleh relasi sejumlah pelanggan setia, PT Mustika Prima Berlian yakin akan perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Karoseri yang dihasilkan PT Mustika Prima Berlian setiap tahunnya yaitu mencapai 50 unit bak truk atau lebih. Bak truk yang diproduksi lebih dulu dipesan oleh pelanggan, PT Mustika Prima Berlian hanya memproduksi bak truk sesuai pesanan yang ada. PT Mustika Prima Berlian memasarkan produknya melalui media-media online, juga dengan mengandalkan relasi-relasi perusahaan dan pelanggan-pelanggan yang loyal. Saat ini karyawan yang ada di PT Mustika Prima Berlian sebanyak 57 orang termasuk di dalamnya karyawan produksi, administrasi, supir, cleaning service dan security.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Mustika Prima Berlian yaitu adalah tumbuh menjadi perusahaan karoseri bak dan aksesoris yang sanggup bersaing di pasar lokal dan regional yang selalu mengutamakan kepuasan pelanggan. Sedangkan Misi dari PT Mustika Prima Berlian yaitu:

- Produksi bak dan aksesoris truk untuk perorangan dan perusahaan dalam negeri.
- Memperoleh keuntungan bersama yang cukup untuk perusahaan dan pelanggan.

- Berpartisipasi dalam industri dan pembangunan nasional dalam bidang transportasi.
- Sasaran produk yang berupa bak dan aksesoris truk untuk menunjang dibidang usaha (perorangan atau perusahaan) agar lebih maju dan efektif dalam berproduksi.

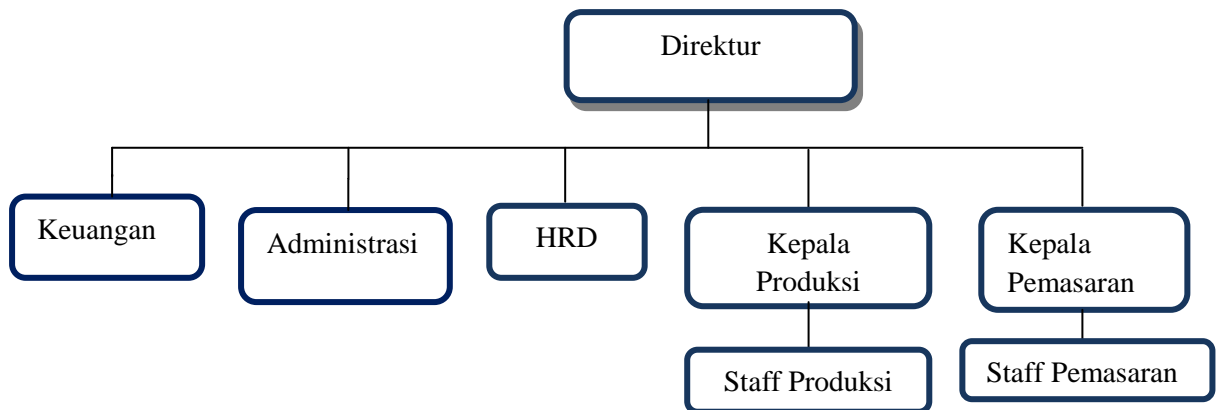
4.1.1.3 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Mustika Prima Berlian
Nama Pemilik	: Bpk Muhtadi
Jabatan	: Direktur
Jenis Produk	: Karoseri dan Accesoriss
Alamat Usaha	: JL. Raya Narogong Km 12,5 kelurahan Cikiwul kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi
Telepon	: 021-8251553
Mulai Berdiri	: Tahun 1991
Jumlah Tenaga Kerja	: 57 pekerja
No.NPWP	: 02.271.824.1-413.000
TDP	: 170525100131
Email/ Website	: <u>Mustikaprimaberlian@gmail.com</u>

4.1.1.4 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PT MUSTIKA PRIMA BERLIAN

Gambar IV.I Struktur Organisasi PT Mustika Prima Berlian



Sumber: PT Mustika Prima Berlian

4.1.1.5 Deskripsi Jabatan

Berikut adalah penjelasan atau gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian di PT Mustika Prima Berlian:

1. Direktur

Direktur perusahaan adalah pendiri sekaligus pemilik perusahaan. Tugas direktur perusahaan antara lain:

- Memimpin, mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi.
- Melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan agar berjalan sesuai program yang telah ditetapkan.

- Menetapkan kebijakan dan arahan organisasi.
- Menyusun rencana kerja perusahaan.
- Mengesahkan, merevisi, menunda, dan membatalkan program kerja.

2. HRD

Tugas HRD antara lain:

- Melaksanakan perekrutan karyawan (seleksi), mengkoordinasikan masa percobaan karyawan dan pengusulan penetapan status karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.
- Melakukan pengembangan dan evaluasi karyawan.
- Melakukan teguran dan mengeluarkan surat peringatan apabila ada karyawan yang melanggar peraturan perusahaan.
- Menyiapkan dokumen kontrak termasuk dokumen pendukungnya.
- Mengevaluasi absensi karyawan.
- Mengelola hak cuti karyawan.
- Mengelola hak gaji dan upah karyawan.

3. Administrasi

Tugas administrasi antara lain:

- Menyiapkan dokumentasi administrasi.
- Membuat laporan kerja yang akan dilaporkan pada direktur.
- Pengarsipan.
- Membuat surat menyurat.

4. Keuangan

Tugas bagian keuangan antara lain:

- Menuliskan pengeluaran perusahaan.
- Mengumpulkan catatan keuangan.
- Membuat laporan keuangan harian dan bulanan.
- Menginput invoice.

- Mencatat segala jenis pengeluaran dan pendapatan.

5. Kepala Produksi

Tugas bagian kepala produksi antara lain:

- Bertanggung jawab atas persiapan dan proses produksi.
- Mengkoordinir dan mengarahkan anggotanya untuk bekerja sesuai job desk.
- Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi agar dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.
- Menyiapkan kebutuhan sumber daya untuk pelaksanaan produksi.

6. Staff Produksi

Tugas bagian staff produksi antara lain:

- Menjalankan seluruh kegiatan produksi.
- Mentaati peraturan yang ada di perusahaan.
- Menyiapkan peralatan an perlengkapan proses produksi.
- Menetapkan kebutuhan material dan pendukung untuk keperluan proses produksi.
- Melakukan pengecekan pada peralatan produksi.

7. Kepala Pemasaran

Tugas bagian kepala pemasaran antara lain:

- Bertanggung jawab penuh atas kegiatan pemasaran.
- Mengkoordinir dan mengarahkan anggotanya untuk bekerja sesuai job desk.
- Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pemasaran agar dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.
- Menentukan program pemasaran.

- Memperkirakan biaya pemasaran perusahaan.

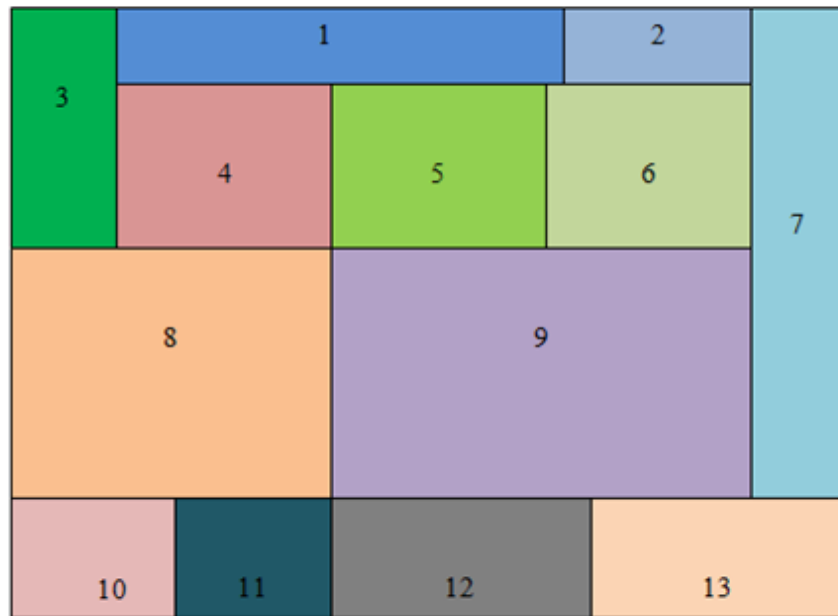
8. Staff Pemasaran

Tugas bagian staff pemasaran antara lain:

- Mempromosikan produk direkan bisnis perusahaan,
- Memasarkan produk sesuai dengan rute dan jadwal yang sudah ditentukan.
- Mengikuti pameran-pameran.
- Menetapkan strategi penawaran terhadap konsumen.
- Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran

4.1.1.6 Layout Perusahaan

Gambar IV.II Layout PT Mustika Prima Berlian



Keterangan:

1. Resepsionis
2. Ruang Tunggu
3. Ruang HRD
4. Ruang Kantor Pemasaran
5. Ruang Kantor Keuangan
6. Ruang Kantor Administrasi
7. Lahan Parkir
8. Gudang
9. Ruang Produksi
10. Toilet
11. Mushola
12. Ruang Penyimpanan Barang
13. Ruang Pengecatan/Finishing

Sumber: PT Mustika Prima Berlian

4.1.2 Bagian Pemasaran

4.1.2.1 Penjualan PT Mustika Prima Berlian

Dalam penjualannya PT. Mustika Prima Berlian menjual produk nya kepada konsumen. PT. Mustika Prima Berlian melakukan penjualan sesuai dengan permintaan konsumen. Sebelum memproduksi ban dan aksesoris pihak pemasaran memastikan permintaan pelanggan terlebih dahulu. Produk ban dan aksesoris yang dijual akan berhubungan langsung dengan pembeli, maksudnya karyawan bagian pemasaran produk menghubungi langsung pelanggan calon pembeli dan menanyakan barang yang akan dipesan setelah itu proses produksi baru berlangsung.

Dalam menentukan harga jual produk ban dan aksesoris PT. Mustika Prima Berlian setiap tahun nya berbeda- beda karena mempertimbangkan harga bahan baku dan bahan penolong untuk memproduksi ban truk, sehingga pada setiap tahun nya biaya produksi meningkat.

Tabel IV.I Penentuan Harga Jual Produk

Produk	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Bemper	Rp 2.658.800	Rp 1.300.000	Rp 3.575.400	Rp 3.785.200	Rp 4.170.100

Sumber : PT Mustika Prima Berlian

Tabel IV.II Penjualan

Tahun	Produk accesoris	Unit	Harga	Penjualan
2012	Bemper Truck	192	Rp 2.658.800	Rp 510.500.000
2013	Bemper Truck	235	Rp 3.012.700	Rp 708.000.000
2014	Bemper Truck	260	Rp 3.575.400	Rp 929.600.000
2015	Bemper Truck	270	Rp 3.785.200	Rp 1.022.000.000
2016	Bemper Truck	288	Rp 4.170.100	Rp 1.201.000.000

Sumber : PT Mustika Prima Berlian

4.1.2.2 Biaya Promosi

Tabel IV.III Biaya Promosi

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Brosur	5.400.000	6.300.000	7.200.000	9.600.000	12.000.000
2	Social Media	2.400.000	2.700.000	2.820.000	3.000.000	3.420.000
Total Biaya		7.800.000	9.000.000	10.020.000	12.600.000	15.420.000

Sumber : PT Mustika Prima Berlian

Berikut ini adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PT. Mustika Prima Berlian :

1. Promosi dari mulut ke mulut

Promosi dari mulut ke mulut PT Mustika Prima Berlian yaitu promosi yang keluar dari mulut pelanggan yang puas atas produk yang didapat. Hal itu juga berpengaruh pada bagaimana

produk bisa dibeli, persepsi pelanggan dapat dibentuk, dan tren baru yang dapat terbentuk. Biasanya pelanggan yang merasa puas dengan produk yang dihasilkan oleh PT Mustika Prima Berlian akan menyampaikan rasa puasnya kepada teman-temannya. Hal ini sangat efektif untuk pemasaran PT Mustika Prima Berlian.

2. Promosi Melalui Brosur

PT. Mustika Prima Berlian dalam kegiatan promosinya membuat selebaran brosur yang akan dibagi-bagikan pada saat adanya acara door to door, yaitu acara dimana karyawan perusahaan turun ke jalan untuk membagi-bagikan brosur.

3. Promosi melalui sosial media

Dalam kegiatan promosi PT. Mustika Prima Berlian melakukan promosinya melalui sosial media dengan menggunakan facebook, instagram dan blog konsumen dapat mengetahui jenis produk yang dibutuhkan yang dapat dilihat melalui salah satu akun blog PT Mustika Prima Berlian yaitu www.mustikaprimaberlian.com

4.1.2.3 Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pemasaran dalam periode tertentu. Biaya pemasaran adalah biaya promosi dan pengiriman barang, di bawah ini rincian biaya pemasaran dari tahun 2012-2016 :

TabelIV.IV Biaya Pemasaran

No.	Keterangan	Tahun				2016
		2012	2013	2014	2015	
1.	Gaji Pemasaran	28.800.000	30.000.000	31.200.000	32.400.000	33.600.000
2.	Biaya Promosi	7.800.000	9.000.000	10.020.000	12.600.000	15.420.000
3.	Biaya Distribusi	34.025.000	35.852.000	37.604.000	38.860.000	40.306.000
Total Biaya		70.625.000	74.85.000	78.824.000	83.860.000	89.326.000

4.1.3 Bagian Produksi

4.1.3.1 Produk Yang Dihasilkan PT Mustika Prima Berlian

Salah satu produk yang dihasilkan PT Mustika Prima Berlian ialah accessoris truck, yaitu bumper truck. Bumper yang diproduksi PT Mustika Prima Berlian berbahan dasar dari fiberglass. Fiberglass sendiri ialah terbentuk dari bahan kimia seperti katalis, resin dan talc. Kemudian beberapa bahan di atas dicampur menjadi satu, sehingga menjadi adonan yang dapat mengeras. Kemudian dicetak sesuai dengan pesanan pelanggan. Selain bumper truck, PT Mustika Prima Berlian juga memproduksi accessoris lain seperti topi kabin, serta bak khusus truck-truck niaga.

4.1.3.2 Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi bumper truck adalah bahan baku yang berkualitas baik dan sesuai standar mutu karena bahan baku sangat mempengaruhi hasil produksi baik secara kuantitas maupun kualitas serta harga jual produksi. Bahan penolong merupakan aspek pelengkap untuk menyempurnakan hasil produksi agar menjadi hasil yang terbaik, sehingga antara bahan baku dan bahan penolong harus sesuai dengan standar mutu. PT. Mustika Prima Berlian dalam penggunaan bahan baku dan bahan penolong yaitu berasal dari lokal sebagai pemasok bahan baku dan bahan penolong.

Tabel IV.V Bahan Baku dan Bahan Penolong

No	Jenis bahan	Nama bahan
1.	Bahan baku bumper	a. Resin b. Katalis
2.	Bahan pendukung untuk aksesoris	a. Lilin mainan b. Mata gerinda c. Cat d. Kuas e. Kayu

Sumber :PT Mustika Prima Berlian

4.1.3.4 Mesin dan Peralatan

PT. Mustika Prima Berlian untuk memproduksi bumper truk hasil produksinya dengan menggunakan alat- alat kualitas bagus serta standar mutu yang baik karena untuk meningkatkan efisiensi produksi, menghasilkan produk yang bermutu dan mengurangi pemborosan serta menekan biaya-biaya yang disebabkan oleh kelalaian manusia.

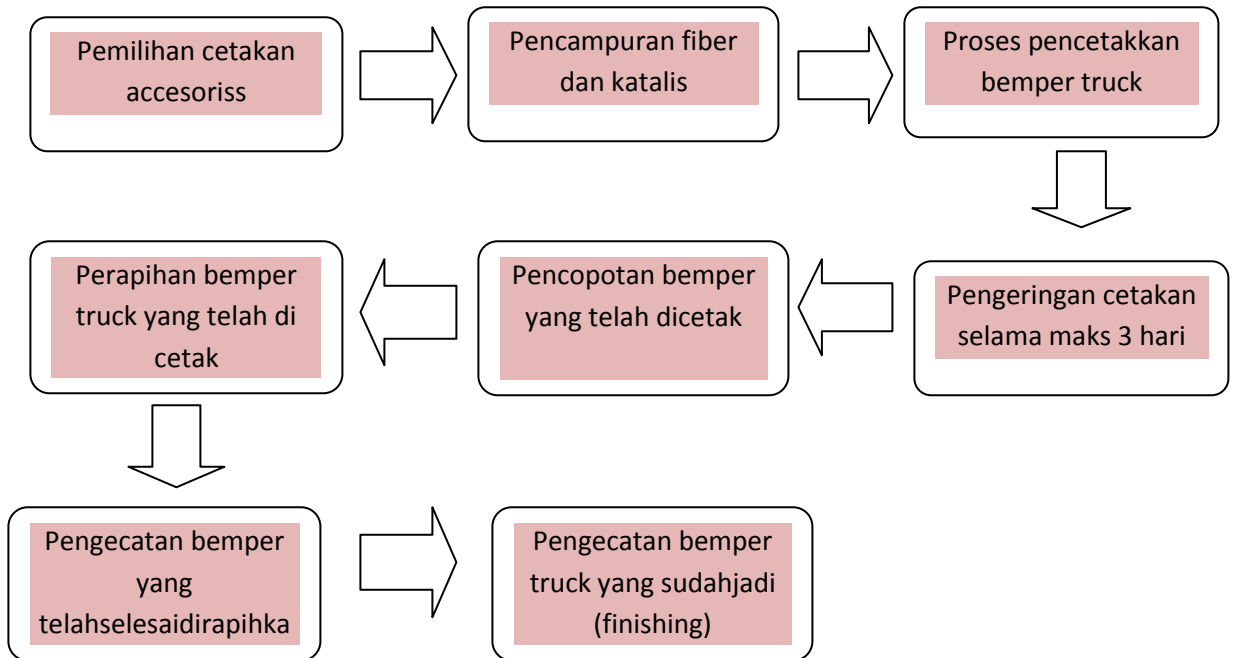
Tabel IV.VI Mesin dan Peralatan

No.	Nama	Jenis Mesin dan Peralatan	Jumlah
1.	Mesin	a. <i>Mesin gerinda</i>	3
		b. <i>Mesin las listrik</i>	1
		c. <i>Mesin bor</i>	2
		d. <i>Mesin kompresor</i>	1
2.	Peralatan	<i>Gergaji</i>	5
		<i>Palu</i>	3
		<i>Alat pengukur</i>	3
		<i>Obeng (+) dan (-)</i>	10

Sumber : PT. Mustika Prima Berlian

4.1.3.5 Alur Proses Produksi

Gambar IV.III Alur Proses Produksi Bemper Truck



Sumber: PT Mustika Prima Berlian

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat di jelaskan alur produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan pada proses awal produksi beper truck, yaitu pelanggan membuat pesanan beper truk. Setelah ada pesanan, barulah adanya pemilihan cetakan sesuai dengan keinginan pelanggan.
2. Bahan baku yang ada lalu di proses yaitu resin dan katalis. Resin serta katalis tersebut lalu dicampurkan dan diaduk hingga rata.
3. Setelah adonan untuk cetakan telah siap dan cetakanpun sudah rapih, lalu proses pencetakan dilakukan. Isi cetakan dengan serat kaca, lalu oleskan adonan resin yang sudah dibuat tadi.

4. Proses pengeringan cetakan selama kurang lebih tiga hari sejak penyelesaian tuang adonan.
5. Setelah bempier kering, bempier dilepaskan dari cetakan. Proses pencopotan tidak membutuhkan waktu lama, paling lama sekitar setengah jam.
6. Perapihan setelah pencopotan bempier, bempier yang sudah dicopotdipotong di bagian pinggir dengan mesin gerinda, setelah itu bempier yang sudah jadi di amplas agar permukaannya lebih halus.
7. Proses selanjutnya adalah mengecat bempier, setelah bempier sudah jadi, bempier dicat setelah sebelumnya sudah dipernis. Pengecatan pada tahap ini adalah pengecatan pertama karena agar cat lebih sempurna maka pengecatan dilakukan dua kali.
8. Pada tahap pengecatan kedua ini akan dipastikan jika bempier dicat sempurna. Serta karna ini adalah tahap terakhir maka harus dipastikan jika bempier truck sudah selesai. Pembuatan pada proses awal produksi bempier, yaitu pelanggan memesan pesanan untuk jenis bempier truk. Setelah ada pesanan, barulah adanya pemilihan cetakan sesuai dengan keinginan pelanggan.

4.1.4 Bagian Manajemen Sumber Daya Manusia

4.1.4.1 Ketenaga kerjaan

Tabel IV.VII Jumlah Tenaga Kerja

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Total
Pekerja	46 orang	11 orang	57 orang

Sumber: PT Mustika Prima Berlian

Total keseluruhan tenaga kerja pada PT. Mustika Prima Berlian adalah 57 orang, yang terdiri dari 46 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Memang mayoritas yang bekerja di PT. Mustika

Prima Berlian adalah laki-laki karena laki-laki dinilai lebih memiliki potensi dibagian otomotif dibandingkan perempuan.

Tabel IV.VIII Tingkat Pendidikan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA/SLTA	38 Orang
S1-S2	19 Orang

Sumber: PT Mustika Prima Berlian

Dalam melakukan perekrutan karyawan baru, PT. Mustika Prima Berlian tidak mempermasalahkan tingkat pendidikan calon karyawannya, tetapi melihat dari keahlian yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut dan disesuaikan dengan bagian pekerjaan yang sedang dibutuhkan PT. Mustika Prima Berlian beroperasi dengan jam kerja normal yaitu hingga 8 jam kerja. Untuk karyawan bagian office, seperti administrasi, accounting, purchasing, marketing dan personalia yaitu :

- senin – jum'at :08.30 s/d 16.30
- sabtu :08.30 s/d 12.00
- istirahat :12.00 s/d 13.00

Untuk karyawan bagian produksi, perbaikan dan keamanan dibagi menjadi dua shift yaitu :

Tabel IV.IX Jam kerja karyawan

Shift	Jam kerja	Jam istirahat
1	08.30 s/d 16.30	12.00 s/d 13.00
2	14.00 s/d 22.00	16.0 /d 17.00

Sumber: PT Mustika Prima Berlian

4.1.4.2 Kesejahteraan Karyawan

Dalam memberikan upah, PT Mustika Prima Berlian melihat berdasarkan bagian pekerjaan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah data upah dari tahun 2012-2016 :

1. Gaji

Dalam memberikan upah, PT Mustika Prima Berlian melihat berdasarkan bagian pekerjaan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah data upah dari tahun 2012-2016 :

Tabel IV.X Data Gaji Karyawan

Tahun				
2012	2013	2014	2015	2016
Rp902,800,000	Rp926,350,000	Rp959,900,000	Rp993,450,000	Rp1,027,000,000

Sumber: PT Mustika Prima Berlian

2. Insentif

Di dalam perusahaan tersebut, terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya guna meningkatkan motivasi dalam bekerja. Untuk seluruh karyawan PT. Mustika Prima Berlian baik pada bagian produksi maupun staff diikut diberikan tunjangan kesehatan yaitu penggantian uang saat karyawan tersebut mengalami sakit atau kecelakaan saat bekerja, adanya penambahan jam lembur diberikan jika jumlah permintaan sedang meningkat serta ada nya tunjangan untuk seluruh karyawan PT. Mustika Prima Berlian yaitu tunjangan transportasi dan THR seperti hari raya idul fitri perusahaan memberikan intensif berupa uang.

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Laporan Keuangan

4.2.1.1 Biaya Produksi

Tabel IV.XI Biaya Produksi Periode 2012-
2016.

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Biaya Bahan Baku	Rp88.800.000	Rp127.200.000	Rp140.400.000	Rp153.600.000	Rp166.800.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp37.500.000	Rp39.750.000	Rp42.000.000	Rp42.750.000	Rp43.500.000
3	Biaya Bahan Penolong	Rp45.189.000	Rp50.025.000	Rp75.087.500	Rp79.923.500	Rp104.986.000
4	Biaya Overhead Pabrik					
	a. Biaya listrik Pabrik	Rp22.050.666	Rp29.584.000	Rp39.283.333	Rp44.207.666	Rp47.891.500
	b. Biaya Telepon	Rp18.050.300	Rp23.050.500	Rp32.050.200	Rp38.103.500	Rp38.242.250
	c. Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp18.100.000	Rp21.500.112	Rp24.900.100	Rp28.300.087	Rp31.700.075
	e. Biaya Air	Rp18.210.200	Rp23.142.000	Rp33.142.100	Rp38.103.500	Rp38.242.250
	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp76.411.166	Rp97.276.612	Rp129.375.733	Rp148.714.753	Rp156.076.075
5	Total Biaya Produksi	Rp247.900.166	Rp314.251.612	Rp386.863.233	Rp424.988.253	Rp471.362.075

4.2.1.2 Harga Pokok Penjualan

Tabel IV.XII Harga Pokok Penjualan Periode 2012-2016

Rincian	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Rincian Pemakaian					
1 Persediaan Awal Bahan Baku	Rp 305,816,000	Rp 429,156,000	Rp 449,935,000	Rp 509,985,000	Rp 602,035,000
2 Pembelian Bahan Baku	Rp 382,270,000	Rp 536,445,000	Rp 562,418,759	Rp 642,466,250	Rp 752,611,250
3 Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp 688,086,000	Rp 965,601,000	Rp 1,012,413,759	Rp 1,152,451,250	Rp 1,354,646,250
4 Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp 229,362,000	Rp 321,867,000	Rp 337,451,250	Rp 382,488,750	Rp 451,526,250
A. Total Pemakaian Bahan Baku	Rp 458,724,000	Rp 643,734,000	Rp 674,962,509	Rp 769,962,500	Rp 903,120,000
Biaya Upah Tenaga Kerja					
Tenaga Kerja Langsung	Rp 874,800,000	Rp 907,200,000	Rp 939,600,000	Rp 972,000,000	Rp 1,883,542,000
B. Total Biaya Upah Tenaga Kerja	Rp 874,800,000	Rp 907,200,000	Rp 939,600,000	Rp 972,000,000	Rp 1,883,542,000
Biaya BOP					
1 Biaya Listrik, Air, dan Telpon	Rp 54,152,000	Rp 76,752,000	Rp 99,853,000	Rp 120,623,000	Rp 285,674,500
2 Biaya Perawatan Mesin	Rp 72,400,500	Rp 86,000,450	Rp 99,600,400	Rp 113,200,350	Rp 126,800,300
3 Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 1,051,000	Rp 1,051,000	Rp 1,051,000	Rp 1,051,000	Rp 1,051,000
C. Total BOP	Rp 127,603,500	Rp 163,803,450	Rp 200,504,400	Rp 234,874,350	Rp 423,525,800
Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp 1,461,127,500	Rp 1,714,737,450	Rp 1,815,066,909	Rp 1,976,836,850	Rp 3,210,187,800
1 Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 70,150,000	Rp 80,672,500	Rp 91,195,000	Rp 101,717,500	Rp 112,240,000
2 Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp 197,753,500	Rp 244,475,950	Rp 291,699,400	Rp 336,591,850	Rp 535,765,800
3 Persediaan Akhir Barang Jadi (E)	Rp 150,725,000	Rp 173,333,750	Rp 195,942,500	Rp 218,551,250	Rp 241,160,000
Harga Pokok Penjualan (D-E)	Rp 348,478,500	Rp 417,809,700	Rp 487,641,900	Rp 555,143,100	Rp 776,925,800

4.2.1.3 Laporan Laba Rugi

Tabel IV.XIII Laporan Laba Rugi Periode 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Penjualan	Rp510.500.000	Rp708.000.000	Rp929.600.000	Rp1.022.000.000	Rp1.201.000.000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp166.986.166	Rp196.937.862	Rp235.937.170	Rp281.157.006	Rp290.967.670
3	Laba Kotor (1-2)	Rp343.513.834	Rp511.062.138	Rp693.662.830	Rp740.842.994	Rp910.032.330
4	Biaya Usaha:					
	Biaya Pemasaran	Rp17.656.250	Rp18.713.000	Rp19.706.000	20.965.000	Rp22.331.500
	Biaya Gaji	Rp37.500.000	Rp39.750.000	Rp42.000.000	Rp42.750.000	Rp43.500.000
	Biaya Penyusutan	Rp222.300	Rp222.300	Rp222.300	Rp222.300	Rp222.300
	Biaya Adm dan Umum	Rp16.000.000	Rp17.600.000	Rp19.200.000	Rp20.400.000	Rp21.600.000
	Biaya Telepon	Rp18.050.300	Rp23.050.500	Rp32.050.200	Rp38.001.250	Rp38.207.666
	Biaya Air	Rp18.210.200	Rp23.142.000	Rp33.142.100	Rp38.103.500	Rp38.242.250
	Total Biaya Usaha	Rp107.639.050	Rp122.477.800	Rp146.320.600	Rp160.442.050	Rp164.103.716
5	Laba Bersih Sebelum Pajak (3-4)	Rp235.874.784	Rp388.584.338	Rp547.342.230	Rp580.400.944	Rp745.928.614
6	Pajak Penghasilan (25%)	Rp58.968.696	Rp97.146.984	Rp136.335.557	Rp145.100.226	Rp186.482.153
7	Laba Bersih Setelah Pajak (5-6)	Rp176.906.088	Rp291.437.354	Rp411.006.673	Rp435.300.718	Rp559.446.461

Sumber: Pengolahan Data

4.2.1.4 Laporan Perubahan Modal

Tabel IV.XIV Laporan Perubahan Modal Periode 2012-2016

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Modal Awal	Rp482.198.750	Rp556.700.699	Rp868.482.900	Rp1.112.248.481	Rp1.324.550.826
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp176.906.088	Rp291.437.354	Rp411.006.673	Rp435.300.718	Rp559.446.461
Modal Setelah Penambahan	Rp659.104.838	Rp848.138.053	Rp1.279.489.573	Rp1.547.549.199	Rp1.883.997.287
Prive	Rp5.000.000		Rp8.000.000	Rp2.500.000	Rp10.000.000
Modal Akhir	Rp654.104.838	Rp848.138.053	Rp1.271.489.573	Rp1.545.049.199	Rp1.873.997.287

Sumber: Pengolahan Data

4.2.1.5 Neraca

Tabel IV.XV Laporan Neraca Periode 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
AKTIVA						
A.	Aktiva Lancar:					
	1. Kas	Rp193.252.219	Rp195.136.000	Rp225.156.503	Rp301.534.000	Rp345.350.000
	2. Piutang Dagang	Rp95.500.000	Rp97.500.000	Rp100.000.000	Rp115.001.500	Rp155.500.000
	3. Persediaan Bahan Baku Akhir	Rp57.340.500	Rp62.466.750	Rp84.362.813	Rp95.622.188	Rp112.881.563
	4. Persediaan Barang Jadi Akhir	Rp20.150.000	Rp27.672.500	Rp42.773.375	Rp56.689.381	Rp68.692.788
	Total Aktiva Lancar(1+2)	Rp366.242.719	Rp382.775.250	Rp452.292.691	Rp568.847.069	Rp682.424.351
B.	Aktiva Tetap:					
	1. Bangunan	Rp820.450.000	Rp820.450.000	Rp820.450.000	Rp820.450.000	Rp820.450.000
	Akm. Penyusutan Bangunan	30050000	60100000	90150000	120200000	140000000
	2. Tanah	Rp758.000.000	Rp758.000.000	Rp758.000.000	Rp758.000.000	Rp758.000.000
	3. Mesin	Rp15.535.000	Rp15.535.000	Rp15.535.000	Rp15.535.000	Rp15.535.000
	Akm. Penyusutan Mesin	Rp950.000	Rp1.900.000	Rp2.850.000	Rp3.800.000	Rp4.750.000
	4. Kendaraan	Rp165.000.050	Rp165.000.050	Rp165.000.050	Rp165.000.050	Rp165.000.050
	Akm. Penyusutan Kendaraan	2487500	4975000	7462500	9950000	12437500
	5. Inventaris Kantor	Rp12.055.000	Rp12.055.000	Rp12.055.000	Rp12.055.000	Rp12.055.000
	Akm. Penyusutan Inventaris Kantor	Rp5.921.000	Rp11.842.000	Rp17.763.000	Rp22.684.000	Rp29.605.000
	Total Aktiva Tetap	Rp1.088.235.550	Rp1.488.501.300	Rp1.511.509.241	Rp1.588.554.119	Rp1.666.871.901
	TOTAL AKTIVA(a+b)	Rp1.454.478.269	Rp1.871.276.550	Rp1.963.801.932	Rp2.157.401.188	Rp2.349.296.252
PASSIVA						
1	Hutang:					
	Hutang Dagang	Rp200.134.219	Rp303.222.051	Rp356.117.100	Rp416.028.707	Rp463.221.226
	Hutang Bank	Rp772.145.300	Rp771.353.800	Rp739.201.932	Rp629.124.000	Rp561.524.200
	Total Hutang					
2	Modal :					
	Modal	Rp482.198.750	Rp796.700.699	Rp868.482.900	Rp1.112.248.481	Rp1.324.550.826
	TOTAL PASSIVA(1+2)	Rp1.454.478.269	Rp1.871.276.550	Rp1.963.801.932	Rp2.157.401.188	Rp2.349.296.252

Sumber: Pengolahan Data

4.2.1.6 Perputaran Persediaan

Tabel IV.XVI Perputaran Persediaan

TAHUN	HARGA POKOK PENJUALAN	RATA-RATA PERSEDIAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN
2012	Rp166.986.166	Rp45.287.500	3,6
2013	Rp196.937.862	Rp47.830.625	4,1
2014	Rp235.937.170	Rp53.280.218	4,4
2015	Rp350.157.006	Rp66.272.251	5,2
2016	Rp425.967.670	Rp67.463.089	6,3

Sumber: Pengolahan Data

Peputaran Persediaan: Harga Pokok Penjualan

$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{166.986.166}{45.287.500} = 3,6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{196.937.862}{47.830.625} = 4,1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{235.937.170}{53.280.218} = 4,4 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{350.157.006}{66.272.251} = 5,2 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{425.967.670}{67.463.089} = 6,3 \text{ kali}$$

4.2.1.7 Return On Investment

Untuk menghitung profitabilitas menggunakan data laporan rugi laba, analisis data yang digunakan yaitu Return Of Investment (ROI) atau rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berikut ini data PT Mustika Prima Berliandari Tahun 2012-2016.

Tabel IV.XVII Profitabilitas Return On Investmen

TAHUN	EAT (Laba Bersih Setelah Pajak)	TOTAL AKTIVA	PROFITABILITAS (ROI)
2012	Rp176.906.088	Rp1.454.478.269	12,16
2013	Rp291.437.354	Rp1.871.276.550	15,57
2014	Rp411.006.673	Rp1.963.801.932	20,92
2015	Rp435.300.718	Rp2.157.401.188	20,17
2016	Rp559.446.461	Rp2.349.296.252	23,81

Sumber: Pengolahan Data

Return On Investment : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Total Aktiva

$$\text{Tahun 2012 : } \frac{176.906.088}{1.454.478.269} = 12,16\%$$

$$\text{Tahun 2013 : } \frac{291.437.354}{1.871.276.550} = 15,57\%$$

$$\text{Tahun 2014 : } \frac{411.006.673}{1.963.801.932} = 20,92\%$$

$$\text{Tahun 2015 : } \frac{435.300.718}{2.157.401.188} = 20,17\%$$

$$\text{Tahun 2016 : } \frac{559.446.461}{2.349.296.252} = 23,81\%$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi dan Profitabilitas (ROI)

Tabel V.I

Data Perputaran PersediaanBarang Jadi (X) dan Profitabilitas(Y)

(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Perputaran Persediaan (X)	Profitabilitas (Y)	X*Y	X ²	Y ²
2012	3,6	26,26	50,41	3,68	689,38
2013	4,1	28,71	58,56	4,16	824,26
2014	4,4	30,79	67,73	4,84	948,02
2015	5,2	31,92	76,6	5,76	1018,88
2016	6,3	33,55	84,54	6,35	1125,6
	11,08	151,23	337,84	24,79	4606,34

Sumber : Pengolahan Data

5.2 Analisis Hubungan dan Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

5.2.1 Analisis Korelasi

Pada bagian ini akan dilakukan pengujian apakah ada kekuatan hubungan perputaran persediaan barang jadi dengan profitabilitas (ROI). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{5(454,52) - (23,6)(92,63)}{\sqrt{5(115,86) - (23,6)^2} \sqrt{5(1801,65) - (92,63)^2}}$$

$$r = \frac{(2272,6) - (218,06)}{\sqrt{(519,3) - (556,96)} \sqrt{9008,25} - (8580,31)}$$

$$r = \frac{86,54}{\sqrt{9560,17}}$$

$$r = \frac{86,54}{97,77}$$

$$r = 0,88$$

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi dari Perputaran persediaan barang jadi dengan profitabilitas didapat nilai $r_{xy} = +0,88$. Koefisien korelasi adalah positive, yang berarti bahwa terdapat hubungan langsung antara kedua variable. Nilai sebesar 0,88 mendekati 1,00 (nilai kesempurnaan dalam korelasi), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut kuat. Atau dengan kata lain terjadi hubungan yang erat antara perputaran persediaan barang jadi dengan profitabilitas.

5.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh persediaan barang jadi (X) terhadap profit (Y).

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus: } \mathbf{KD} &= (r^2) \times 100\% \\
 &= (0,88)^2 \times 100\% \\
 &= 77,44 \%
 \end{aligned}$$

Menganalisis menggunakan koefisien determinasi diperoleh nilai $KD = 77,44\%$ artinya besar kontribusi variabel X (Perputaran Persediaan Barang Dagang) dengan variabel Y (Profitabilitas) sebesar 77,44%, sedangkan sisanya sebesar 22,56% merupakan pengaruh kontribusi dari faktor lain.

5.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variable. Metode ini digunakan untuk menemukan persamaan dua variabel yang berbeda.

Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan perputaran persediaan barang jadi dengan profitabilitas (ROI), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{5(454,52) - (23,6)(92,63)}{5(115,86) - (23,6)^2}$$

$$b = \frac{(2272,6) - (2186,06)}{(579,3) - (557)}$$

$$b = \frac{86,54}{22,34}$$

$$b = 3,87$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{92,63 - 3,87(23,6)}{5}$$

$$a = \frac{92,63 - 91,33}{5}$$

$$a = \frac{1,3}{5}$$

$$a = 0,26$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = 0,26 + 3,87X$$

Dari hasil yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (perputaran persediaan barang jadi) dan variabel Y (ROI). Nilai $a = 0,26$ merupakan konstanta, sedangkan Nilai $b = 3,87$ merupakan koefisien regresi variabel X, di mana setiap penambahan Rp 1.000.000,- persediaan barang jadi, akan meningkatkan profit sebesar Rp 3.870.000,-.

5.3.1 Pengujian Hipotesis (Hubungan antara Perputaran Persediaan Barang Jadi terhadap Profitabilitas (ROI))

Hipotesis pada dasarnya merupakan proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering kali digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan masalah ataupun untuk penelitian lebih lanjut. Untuk

menguji hipotesis digunakan data yang dikumpulkan dari sampel, sehingga merupakan data perkiraan (estimate). Itulah sebabnya keputusan yang dibuat dalam menolak/tidak menolak mengandung ketidakpastian (uncertainty), maksudnya keputusan dapat benar ataupun salah. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh persediaan barang jadi (X) terhadap profit (Y).

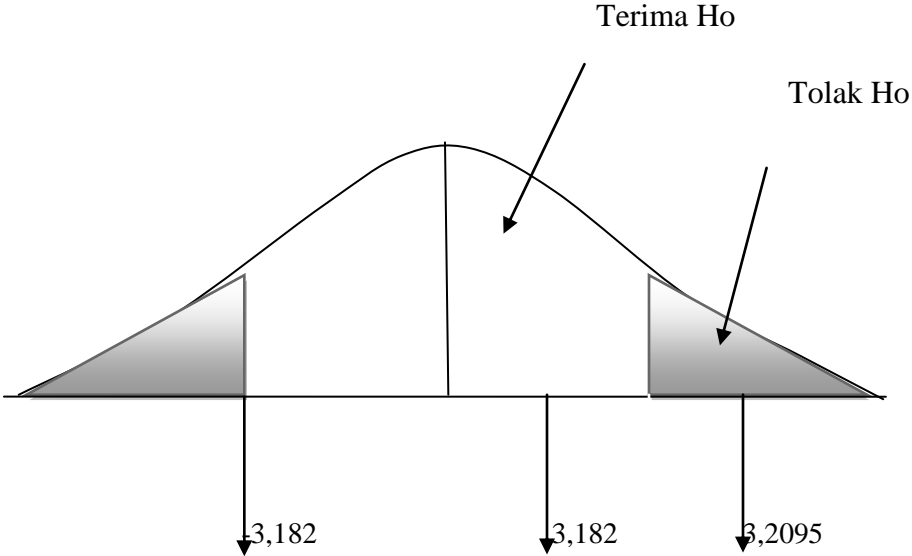
Oleh karena hasil korelasinya antara X (Perputaran Barang Jadi) dan Y (Profitabilitas) sebesar 0,88 yang membuktikan bahwa X dan Y mempunyai pengaruh yang sangat kuat positif, hal ini perlu diuji berdasarkan hasil di atas:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (r)^2}} \\
 &= \frac{0,88 \sqrt{5} - 2}{\sqrt{1 - (0,88)^2}} \\
 &= \frac{1,5242}{0,4749} \\
 &= \mathbf{3,2095}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t_{(a/2)(n-2)} \\
 &= t_{(0,05/2)(5-2)} \\
 &= t_{(0,025)(3)} \\
 t_{tabel} &= \mathbf{3,182}
 \end{aligned}$$

Oleh karena t hitung (3,2095) \geq t tabel (3,182), maka H_0 ditolak yang berarti membuktikan memang benar bahwa perputaran persediaan barang jadi mempunyai hubungan yang kuat dengan profitabilitas.

Gambar V.I Kurva Hipotesis



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan barang jadi (Inventory Turnover).

Perputaran total persediaan barang jadi tahun 2012 sebanyak 3,6 kali dari perputaran persediaan tersebut dibagi 365 hari untuk mengetahui hari rata-rata persediaan disimpan di gudang yang menghasilkan 101 hari, artinya dalam satu tahun perusahaan dapat menjual seluruh persediaan barang selama 101 hari. Pada tahun 2013 perputaran total persediaan barang jadi sebesar 4,1 kali artinya dalam satu tahun perusahaan dapat menjual seluruh persediaan barang jadinya selama 89 hari. Terlihat adanya kenaikan rasio perputaran persediaan dari tahun 2012 ke 2013, hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang diperoleh manajemen. Pada tahun 2014 Perputaran persediaan barang jadi sebanyak 4,4 kali artinya dalam satu tahun perusahaan dapat menjual seluruh persediaan barang jadinya selama hampir 83 hari. Perputaran persediaan tahun 2015 sebanyak 5,2 kali artinya dalam satu tahun perusahaan dapat menjual seluruh persediaan barang jadinya selama 70 hari. Pada tahun 2016 perputaran persediaan 6,3 kali artinya dalam setahun perusahaan dapat menjual seluruh barang jadi selama hampir 58 hari.

Terlihat adanya kenaikan rasio perputaran persediaan dari tahun 2012 ke 2016, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh manajemen. Dan artinya persediaan dimanfaatkan secara efektif.

2. Dari analisis korelasi menghasilkan $r = 0,88$

Artinya terdapat hubungan yang kuat antara perputaran persediaan (X) dan Profit (Y). Dari analisis korelasi determinan diperoleh nilai $KD = 77,44\%$. Artinya besar kontribusi variabel X (persediaan) terhadap variabel Y (profit) sebesar **77,44%** sedangkan sisanya 22,56% merupakan kontribusi dari faktor lain.

3. Dari analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 0,26 + 3,87X$$

Dari hasil yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (perputaran persediaan) dan variabel Y (ROI). Nilai $a = 0,26$ merupakan konstanta, sedangkan Nilai $b = 3,87$ merupakan koefisien regresi variabel X, di mana setiap penambahan Rp 1.000.000,- persediaan, akan meningkatkan profit sebesar Rp 3.870.000,-.

4. $t_{hitung}(3,2095) \geq t_{tabel}(3,182)$

maka H_0 ditolak yang berarti membuktikan memang benar bahwa perputaran persediaan barang jadi mempunyai hubungan yang kuat dengan profitabilitas.

6.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih mengefektifkan perputaran persediaannya, terutama persediaan barang jadi. Agar tidak terjadi kekosongan stock atau stock yang berlebih. Sehingga perusahaan dapat menggunakan persediaan semaksimal mungkin.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan meningkatkan volume penjualan dan menekan beban operasional, sehingga laba operasi juga akan meningkat.
3. Dalam perusahaan perputaran persediaan sudah cukup baik, sebaiknya perusahaan memajemen persediaan lebih baik lagi dari saat ini agar profitabilitas perusahaan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Richardus, 2003. *Manajemen Persediaan*, Jakarta: Gramedia
- Halim, Abdul, 2007. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba
- Hendra, Lim, 2013. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga, Jakarta: Salemba Empat
- Muslich, Mohammad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ristono, Agus, 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sartono, Agus, 2008. *Manajemen Keuangan Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Sofjan, Assauri, 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsudin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tampubolon, P Manahan, 2004. *Manajemen Operasional*, Edisi Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir, 2015. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang, 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi Empat, Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- Kotler, Philip, 2000. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium, Jakarta: Prehallindo.
- Riyanto, Bambang, 1980. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua Yogyakarta : BPFE
- M. Nafarin, 2000. *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat

Jonathan, Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta :Graha Ilmu

Ali Hasan, 2008. *Marketing*, Yogyakarta: Media Utama

Martono, 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: EKONISIA

Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta : Salemba Empat